

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan ialah suatu usaha atau tuntunan yang dilakukan oleh pendidikan dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya atau dapat mengembangkan pandangan secara maksimal pada suatu kenyataan. Pada prinsipnya pendidikan ialah memberi tuntunan, bantuan pertolongan peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak memiliki daya-daya untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin agar berkembangnya potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. Jika unsure pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklhak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di Negara Indonesia ada tri pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang dikenal dengan pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Dalam lingkungan keluarga (informal, yang berperan menjadi pendidikan adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya, karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang mengirimkan anak nya ke sekolah pada umumnya bertujuan agar anak mendapat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

Namun keberhasilan pendidikan anak disekolah bukanlah tugas guru semata-mata karena disamping sekolah sebagai tempat mendidik pribadi anak dan penyampaian tentang berbagai disiplin ilmu tentu tidak terlepas dari faktor keluarga yang merupakan wadah pertama dan utama dalam mendidik anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan kegiatan belajar anak.

Harus disadari bahwa salah satu faktor eksternal untuk menciptakan anak yang berprestasi tidak terlepas dari biaya atau dana. Walaupun pemerintah telah menyediakan dana bagi proses pelaksanaan pendidikan tetapi peran serta masyarakat sangat diharapkan mengingat keterbatasan dana yang tersedia. Orang tua selaku orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya

diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi terselenggaranya pendidikan itu sendiri, contohnya berupa SPP.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua kurang memotivasi anak untuk belajar secara lebih efektif. Selain itu minimnya tingkat pendapatan orang tua memungkinkan si anak belajar seadanya tanpa adanya sarana dan media perlengkapan belajar yang memadai sehingga proses belajar anak di sekolah tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien, bahkan ada kalanya kondisi ini menuntut anak didik turut memikirkan kebutuhan keluarga dengan bekerja sambil sekolah.

Pengukuran dan pencapaian hasil belajar siswa dalam lembaga pendidikan formal telah ditetapkan untuk jangka waktu tertentu yang bersifat periodic misalnya percatur wulan atau persemester, para pendidik diwajibkan untuk mengukur hasil belajar dari setiap siswanya melalui evaluasi dengan berbagai bentuk teknik yang dipergunakan guru. Hasil yang dicapai siswa tersebut selanjutnya akan menentukan keberhasilannya apakah berprestasi tinggi atau rendah, dalam hal ini orang tua harus tanggap terhadap pendidikan anaknya yaitu memperhatikan kepentingan-kepentingan anaknya dalam belajar. Dengan demikian anak akan merasa diperhatikan sehingga timbul motivasi dari si anak untuk mengembangkan diri, keberhasilan orang tua dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dirumah berhubungan juga dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri.

Orang tua yang memiliki pendidikan yang baik akan berusaha agar bagaimana pendidikan anak-anaknya dapat berjalan dengan baik dan bahkan jauh

lebih baik dari yang pernah dirasakannya. Selain itu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga harus memberi bimbingan dan dorongan kepada anaknya untuk maju. Dengan tingkat pendidikan yang baik yang dimiliki orang tua maka dorongan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya untuk dapat menggapai pendidikan seperti yang dialaminya akan terasa tinggi sekali, tidak demikian halnya dengan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, upaya mendorong semangat belajar anaknya tidak terlalu besar.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa kemungkinan dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua. Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya, kondisi sosial ekonomi dalam hal ini meliputi pendapatan keluarga, pekerjaan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Pendapatan keluarga yang dimaksud disini adalah segala masukan yang dihitung dengan nilai rupiah setiap bulannya. Walaupun pendapatan tersebut tidak sepenuhnya dipergunakan untuk keperluan sekolah anaknya namun merupakan hal yang logis bila pendapatan orang tua tinggi maka dukungan terhadap belajar anak semakin tinggi dengan tercukupinya fasilitas belajar anak, demikian pula sebaliknya jika pendapatan orang tua rendah maka penyediaan fasilitas cenderung berkurang.

Untuk mendukung penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik lagi, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa diantaranya:

Tri Andajani melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Try Out Online Di Smp Negeri 30 Surabaya” Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi pelaksanaan try out online. Meskipun tingkat ekonomi orang tua di SMP Negeri 30 Surabaya tergolong rendah akan tetapi orang tua menyadari akan tuntutan pendidikan. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata lulus SMA/SMK yaitu sebanyak 46,08%.

Dasmo, dkk (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA SMP Periuk Tangerang Banten Tahun Ajaran 2012” Dari pengolahan data diperoleh hasil: 1) terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA, 2) terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA, dan 3) tidak terdapat pengaruh interaksi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK BM YPN Marisi Medan Pada Semester Genap T.A 2016/2017 diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor tergolong masih rendah., yaitu ditunjukkan dari hasil ulangan siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa masih terdapat beberapa siswa yang sulit untuk membayar uang komite sekolah, yang terkadang terkena sanksi tidak bisa mengikuti ujian jika tidak melunasi segala administrasi

disekolah, hal ini disebabkan Tingkat Pendapatan orang tua yang masih tergolong rendah. Peneliti juga mendapatkan data siswa dari TU (Tata Usaha) mengenai latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang terdiri dari beragam jenis pendapatan keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

**Tabel 1.1**

**Presentase Prestasi Belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor Siswa Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah siswa yang Lulus KKM (%)</b>	<b>Jumlah siswa yang tidak lulus KKM (%)</b>
XI AP	34 orang	75	15 orang (44%)	19 orang (56%)

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu penulis memilih judul dalam penulisan ini yaitu **“Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Penapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK BM YPN Marisi Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Penghasilan orang tua siswa SMK BM YPN Marisi Medan Tahun Ajaran 2016/2017 masih tergolong rendah
2. Kurangnya Bimbingan/Dorongan belajar oleh orang tua.
3. Masih Terdapat siswa yang sulit untuk membayar uang komite sekolah.
4. Prestasi belajar siswa yang masih rendah di SMK BM YPN Marisi Medan Tahun Ajaran 2016/2017

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan masalah yang meluas penulis membuat batasan masalahnya agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pendidikan yang diteliti adalah tentang tingkat pendidikan orang tua meliputi SD, SMP, SMA, Sarjana
2. Pendapatan yang diteliti adalah pendapatan orang tua.
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti, khusus pada kelas XI SMK BM YPN Marisi Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa.
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa.
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti dapat sebagai masukan yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan baik secara teori dan aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
2. Bagi sekolah dapat sebagai masukan untuk melihat adanya tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa menjadi sumber informasi yang positif bagi pihak lain yang membutuhkan.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di UNIMED dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.